



Implementasi Program Berugak Belajar Guna Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SD Negeri 3 Masbagik Utara

Hariadi, Suryansah, M. Mashat Hadi, Rahman Maulana, Pasya Hari, Titis Mey Purnama, Paridatul Aini, Khaeratullina, Rina Nopiana

(Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia)

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi)
e-mail (hariadi@hamzanwadi.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Berugak Belajar guna meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SD Negeri 3 Masbagik Utara, khususnya bagi siswa kelas 4, 5, dan 6 yang mengalami kesulitan dalam literasi membaca. Program ini dilaksanakan pada setiap jam istirahat, dimulai pada 3 Oktober hingga 12 November 2024, dengan kegiatan yang dilakukan di berugak Posko KKN Kelompok 53 di Dusun Repok dan ruang mahasiswa asistensi di SD Negeri 3 Masbagik Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Berugak Belajar efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam membaca. Siswa menunjukkan peningkatan minat dan kepercayaan diri dalam membaca serta mampu memahami materi bacaan dengan lebih baik setelah mengikuti program. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam berdiskusi dan berbagi pemahaman tentang bacaan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan cuaca, program ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar program literasi berbasis lingkungan yang menyenangkan dan non-formal seperti Program Berugak Belajar diteruskan dan diperluas di sekolah-sekolah dasar lainnya.

Kata Kunci: Program Berugak Belajar, Literasi, Peserta Didik

© 2024 Al-Tafani: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Received : 25 Okt 2024 Accepted : 20 Nov 2024 Published : 30 Nov 2024

DOI :-

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi menjadi salah satu indikator utama dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, serta menggunakan informasi secara efektif (Mullis et al., 2017). Meningkatnya tantangan dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat dasar, mendorong pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan untuk mencari solusi guna meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Di Indonesia, kualitas literasi peserta didik masih menjadi masalah utama, terutama di daerah-daerah pedesaan. Berdasarkan hasil survei literasi PISA (Program for International Student Assessment) yang dilakukan oleh OECD, Indonesia menempati peringkat yang rendah dalam hal literasi di dunia, dengan rata-rata skor yang jauh di bawah rata-rata internasional (OECD, 2019). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas literasi sejak dini, khususnya di sekolah dasar.

SD Negeri 3 Masbagik Utara, yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, merupakan salah satu contoh sekolah yang berusaha mengatasi permasalahan ini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penerapan literasi membaca yang dilakukan pada pagi hari tepatnya pada jam 06:00 samapi dengan jam 06:30 WIB. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa pesererta didik yang mempunyai kemampuan literasi membaca yang

rendah oleh sebab itulah pada penelitian ini peneliti memberikan suatu program yang dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik yang kurang tertinggal dengan teman-teman lainnya. Bentuk program yang diberikan peneliti pada penelitian ini adalah Program Berugak Belajar, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pada budaya lokal. Program ini mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi dalam bentuk kegiatan di luar kelas yang dilaksanakan setelah selesai jam istirahat dan di Dusun Repok setiap hari Selasa.

Pentingnya implementasi program semacam ini tidak terlepas dari fakta bahwa pendekatan berbasis komunitas dan budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Slamet, 2015). Dengan menggabungkan pembelajaran konvensional di kelas dengan kegiatan yang lebih interaktif di luar kelas, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan minat baca siswa. Berugak Belajar dirancang untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, memperkenalkan literasi melalui konteks yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Program Berugak Belajar diharapkan dapat menjawab tantangan yang ada dalam meningkatkan kualitas literasi siswa di SD Negeri 3 Masbagik Utara. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memperkuat keterampilan sosial dan karakter

siswa melalui kegiatan kolaboratif dan diskusi kelompok.

Pentingnya keberhasilan program ini didasarkan pada pandangan bahwa literasi adalah fondasi dari pembelajaran lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh UNESCO (2014), literasi adalah hak dasar setiap anak yang menjadi kunci untuk membuka pintu pendidikan dan peluang di masa depan. Oleh karena itu, setiap upaya untuk meningkatkan literasi, seperti yang dilakukan melalui Program Berugak Belajar, sangat vital dalam mempersiapkan generasi masa depan yang cerdas dan kompeten.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Masbagik Utara, kecamatan Masbagik, kabupaten Lombok Timur, provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Waktu penelitian berlangsung mulai pada bulan 1 Oktober 2024. Kriteria sampel yang diambil oleh peneliti untuk menganalisis Implementasi program berugak belajar adalah peserta didik yang memiliki kemampuan literasi rendah dari kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 3 Masbagik Utara Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan wawancara. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Pelaksanaan Program Berugak Belajar

Program Berugak Belajar yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Masbagik Utara bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya pada siswa kelas 4, 5, dan 6 yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca. Program ini dimulai pada 3 Oktober hingga 12 November 2024 dan dilaksanakan setiap hari Selasa, baik di berugak Posko KKN Kelompok 53 di Dusun Repok maupun di ruang mahasiswa asistensi di SD Negeri 3 Masbagik Utara pada setiap jam istirahat.

Pelaksanaan program di dua tempat ini memberikan variasi bagi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Di berugak Posko KKN, suasana yang terbuka dan santai memberikan ruang bagi siswa untuk belajar di luar kelas formal, sedangkan di ruang mahasiswa asistensi, siswa lebih terstruktur dan fokus dalam kegiatan literasi. Aktivitas yang dilakukan dalam program ini antara lain adalah membaca bersama, mendiskusikan isi bacaan, serta menulis cerita atau ringkasan berdasarkan teks yang mereka baca.

Observasi selama program menunjukkan bahwa ada peningkatan minat siswa terhadap kegiatan literasi, meskipun beberapa siswa pada awalnya merasa canggung

dengan suasana baru ini. Sebagai contoh, salah satu siswa kelas 4 mengungkapkan, "Awalnya saya malu untuk membaca di depan teman-teman, tetapi di berugak saya merasa lebih nyaman dan bisa bertanya tanpa rasa takut" (Wawancara, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang lebih santai di luar kelas memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri siswa dalam membaca.

Selain itu, setiap sesi pelaksanaan kegiatan literasi diwarnai dengan diskusi kelompok. Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan bacaan mereka dengan teman-temannya, yang juga memperkuat keterampilan berbicara dan memahami materi bacaan secara lebih mendalam. Sebagai salah satu contoh, "Diskusi di berugak membuat saya bisa memahami bacaan lebih baik karena saya bisa mendengarkan pendapat teman-teman" (Wawancara, 2024). Proses diskusi semacam ini ternyata membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menanggapi bacaan yang mereka baca.

Respons Peserta Didik terhadap Program

Respons peserta didik terhadap Program Berugak Belajar menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan wawancara dengan siswa yang mengikuti program, sebagian besar dari

mereka merasa bahwa kegiatan di berugak dan ruang mahasiswa asistensi meningkatkan minat mereka untuk membaca. Sebagian besar siswa yang sebelumnya kesulitan membaca, mulai terlihat lebih percaya diri saat diminta untuk membaca di depan teman-temannya.

Salah satu siswa kelas 5 mengungkapkan, "Saya jadi lebih suka membaca setelah mengikuti kegiatan ini, karena saya bisa melakukannya di luar kelas dan lebih bebas" (Wawancara, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa suasana yang lebih santai dan tidak terbebani oleh aturan yang ketat di kelas mampu mengurangi kecemasan siswa dalam belajar. Selain itu, program ini juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca

Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru serta siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa yang signifikan. Sebelumnya, banyak siswa yang kesulitan dalam membaca dengan lancar, terutama membaca teks yang lebih panjang dan kompleks. Namun, setelah mengikuti program ini selama enam minggu, banyak siswa yang mulai dapat membaca dengan lebih lancar, serta memahami dan menyimpulkan isi bacaan dengan

lebih baik. Guru yang terlibat dalam kegiatan ini juga mencatat bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa sangat terlihat. Salah satu guru mengatakan, "Peningkatan kemampuan membaca siswa sangat terasa, mereka menjadi lebih lancar membaca dan lebih mampu memahami bacaan" (Wawancara, 2024).

Peningkatan kemampuan membaca ini didorong oleh kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin setiap minggu. Seiring berjalannya waktu, siswa yang awalnya kesulitan membaca dengan suara keras kini bisa membaca dengan lebih percaya diri. Kegiatan membaca bersama di berugak dan di ruang mahasiswa asistensi turut membantu meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman mereka.

Satuan

Penulisan satuan di dalam makalah memperhatikan aturan sebagai-berikut:

- Gunakan SI (MKS) atau CGS sebagai satuan utama, dengan satuan sistem SI lebih diharapkan.
- Hindari penggabungan satuan SI dan CGS, karena dapat menimbulkan kerancuan, karena dimensi persamaan bisa menjadi tidak setara.
- Jangan mencampur singkatan satuan dengan satuan lengkap. Misalnya, gunakan satuan "Wb/m²" or "webers

per meter persegi", jangan "webers/m²".

Persamaan

Efektivitas Program Berugak Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Program Berugak Belajar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca. Lingkungan yang lebih santai dan terbuka, seperti yang ada di berugak, membantu siswa merasa lebih nyaman dan tidak tertekan, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Seperti yang telah dijelaskan oleh Piaget (1976), lingkungan yang mendukung dan tidak mengancam dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Suasana belajar yang fleksibel di luar kelas, yang dapat mengurangi tekanan yang biasa ditemukan dalam pembelajaran formal, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan menulis. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ryan & Deci (2000), pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan berekspresi dapat meningkatkan

motivasi intrinsik siswa, yang berdampak positif pada peningkatan kemampuan literasi mereka.

Pengaruh Suasana Belajar terhadap Peningkatan Literasi

Pelaksanaan Program Berugak Belajar yang dilakukan di dua tempat berbeda memberikan keuntungan dalam memberikan variasi suasana belajar bagi siswa. Suasana santai di berugak, yang dilaksanakan di luar kelas formal, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak merasa terbebani oleh aturan-aturan formal. Keadaan ini sangat berpengaruh pada siswa yang awalnya merasa cemas atau tidak percaya diri dalam membaca.

Selain itu, kegiatan diskusi kelompok juga berperan besar dalam mendukung pembelajaran literasi. Siswa tidak hanya belajar membaca secara individual, tetapi juga saling berbagi pemahaman tentang bacaan yang telah mereka baca. Proses ini membantu mereka dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks yang dibaca dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa secara lebih komprehensif (Slamet, 2015).

Tantangan dalam Implementasi Program

Meskipun program ini berhasil meningkatkan keterampilan literasi siswa, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama implementasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu. Program ini dilaksanakan hanya selama jam istirahat, yang terbatas dalam waktu. Meskipun kegiatan dilakukan setiap Selasa, waktu yang tersedia tidak cukup untuk mengakomodasi semua siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami materi literasi terkadang kesulitan mengikuti pelajaran dengan optimal.

Selain itu, faktor cuaca juga menjadi kendala, terutama dalam kegiatan yang dilaksanakan di berugak. Ketika cuaca buruk atau hujan, kegiatan harus dipindahkan ke dalam ruang kelas, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran di luar kelas. Meskipun demikian, para guru berusaha mengatasi kendala ini dengan cara memaksimalkan kegiatan literasi yang dapat dilakukan di ruang kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Program Berugak Belajar yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Masbagik Utara efektif dalam meningkatkan kemampuan

literasi peserta didik, khususnya siswa yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca. Program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang santai dan mendukung, yang mampu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam membaca. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan faktor cuaca, dampak positif dari program ini sangat besar, terutama dalam hal peningkatan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dapat diteruskan dan diperluas untuk meningkatkan kualitas literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Antiqua Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2017). PISA 2015 Results in Focus: What 15-year-olds know and what they can do with what they know. OECD.

OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I): What students know and can do. OECD Publishing.

Slamet, H. (2015). Pendidikan berbasis budaya lokal: Strategi pengembangan literasi di sekolah. Jurnal Pendidikan.

UNESCO. (2014). Global monitoring report: Teaching and learning: Achieving

quality for all. UNESCO Publishing.

Piaget, J. (1976). Piaget's theory. In B. Inhelder & H. Chipman (Eds.), *Piaget and his school*. Springer-Verlag.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*.

Slamet, H. (2015). Pendidikan berbasis budaya lokal: Strategi pengembangan literasi di sekolah. *Jurnal Pendidikan*.